

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tayangan Kontroversi episode “Purbaya Vs Everybody” memperlihatkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi politik, tetapi juga turut menghadirkan representasi terhadap figur politik tertentu. Dalam tayangan tersebut, figur Purbaya direpresentasikan sebagai tokoh yang memiliki gaya komunikasi berbeda dibandingkan pejabat pemerintah pada umumnya. Representasi tersebut terlihat dari cara host dan narasumber menggambarkan Purbaya sebagai sosok yang terbuka, komunikatif, serta berani menyampaikan pandangan secara langsung di ruang publik. Pembahasan mengenai dirinya tidak hanya diarahkan pada substansi kebijakan ekonomi, tetapi juga pada karakter personal, gaya komunikasi, dan respons publik terhadap pernyataannya. Penggunaan istilah seperti “viral”, “fenomenal”, “ceplas-ceplos”, hingga “menteri paling populer” menunjukkan bahwa tayangan turut menghadirkan citra Purbaya sebagai figur yang dekat dengan pola komunikasi masyarakat digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tayangan Kontroversi membingkai polemik “Purbaya Vs Everybody” sebagai isu politik yang menarik perhatian publik di ruang media digital. Hal tersebut terlihat dari penggunaan judul tayangan, arah pertanyaan host, serta pembahasan narasumber yang berulang kali menyoroti dinamika komunikasi dan perbedaan pandangan di lingkungan kabinet pemerintahan. Dalam tayangan ini, polemik tidak hanya dipahami sebagai persoalan ekonomi semata, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika komunikasi politik yang berkembang di ruang publik. Strategi diskusi yang digunakan dalam program membuat polemik politik tampil sebagai pembahasan yang komunikatif, mudah dipahami, dan menarik perhatian audiens digital. Kondisi tersebut dapat

dipahami sebagai bagian dari proses framing media dalam menghadirkan sudut pandang tertentu terhadap peristiwa politik selama tayangan berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa media digital menjadi bagian dari praktik teknopolitik dalam komunikasi politik kontemporer. Kanal YouTube Metro TV tidak hanya digunakan sebagai media distribusi informasi, tetapi juga menjadi ruang terbentuknya perhatian publik melalui viralitas, popularitas, dan respons audiens digital. Pembahasan mengenai respons netizen, survei popularitas, dan perhatian publik terhadap gaya komunikasi Purbaya menunjukkan bahwa komunikasi politik di era digital semakin berkaitan dengan kemampuan figur politik memperoleh perhatian masyarakat melalui media. Dalam konteks tersebut, teknologi komunikasi turut berperan dalam proses penyebaran wacana politik sekaligus menghadirkan citra figur politik di ruang publik digital. Dengan demikian, tayangan Kontroversi memperlihatkan bahwa media digital memiliki posisi yang cukup penting dalam perkembangan komunikasi politik di era digital.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu episode program Kontroversi di kanal YouTube Metro TV. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek kajian, platform media, maupun pendekatan teori yang berbeda agar pembahasan mengenai komunikasi politik digital dapat dikaji secara lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menambahkan analisis mengenai respons audiens untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait penerimaan masyarakat terhadap tayangan politik di media digital.

5.2.2 Bagi Media

Media diharapkan tetap memperhatikan keseimbangan informasi dalam menyajikan isu politik di ruang digital. Pembahasan mengenai polemik politik sebaiknya tidak hanya menonjolkan aspek konflik dan popularitas figur, tetapi juga memberikan ruang terhadap pembahasan substansi kebijakan agar masyarakat

memperoleh informasi yang lebih utuh. Dengan demikian, media dapat tetap menjalankan fungsi informatif sekaligus edukatif dalam penyampaian informasi kepada publik.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih cermat dalam memahami informasi politik yang berkembang di media digital. Tingginya perhatian terhadap figur politik dan viralitas suatu isu perlu diimbangi dengan pemahaman terhadap konteks dan substansi informasi yang disampaikan. Dengan sikap yang lebih kritis, masyarakat tidak hanya memperhatikan aspek popularitas tokoh politik, tetapi juga dapat memahami isi kebijakan dan dinamika komunikasi politik yang berkembang di ruang publik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, S. (2022). *The Evolution of Political Party in Indonesia: PSI Towards a Digital Party*.
Jurnal Komunikasi, 14(2), 281–293. <https://doi.org/10.24912/jk.v14i2.18352>
- Sari, D. K., & Nugroho, C. (2022). Teknopolitik dan demokrasi digital: Transformasi komunikasi politik di era media baru. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 10(2), 167–180. <https://doi.org/10.24198/jkk.v10i2.36481>
- Dharmajaya, A., & Minangkabawi, H. (2024). Membangun Kepercayaan yang Berkelanjutan di Era Disruptif Komunikasi: Perspektif Media dan Komunikasi Digital. *Jurnal Komunikasi*, 18(2), 265–280. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art9>
- ANTARA. (2025, 27 Oktober). Purbaya beberkan bukti kepercayaan publik ke pemerintah mulai pulih. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/5201497/purbaya-beberkan-bukti-kepercayaan-publik-ke-pemerintah-mulai-pulih>
- ANTARA. (2025, 2 Oktober). *Purbaya jelaskan alasan pemangkasan dana transfer ke daerah*. ANTARA News Jawa Timur.
- Sari, F. L. (2025, 2 Oktober). *Menkeu Purbaya jelaskan alasan dana transfer ke daerah dipangkas Rp 200 triliun*. Katadata.
- Anggriyani, V., Mayasari, M., & Rifai, M. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough Terhadap Representasi Ditjen Pajak dalam Tagar #PercumaBayarPajak di Twitter: Perspektif Analisis Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 757–765. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12813596>
- Drone Emprit. (2025). Sentimen Publik terhadap Purbaya Yudhi Sadewa. Drone Emprit Insight <https://pers.droneemprit.id/sentimen-publik-terhadap-purbaya-yudhi-sadewa/>
- Nurhamdani, A. K., Charis, J. C., & Gabriella, F. (2024). Exploring The Openness of Participatory Space: Case Studies From Contemporary Indonesia. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 4(2), 444–449. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1694>
- Zuraida, E. A., Berto, A. R., & Utoyo, A. W. (2024). *Pemetaan YouTube sebagai Dasar Pengembangan Strategi Komunikasi Timnas U-23*. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6). <https://doi.org/10.38035/rj.v6i6.1145>
- Fatimah, S. (2025). Transformasi Ruang Publik Digital: Tantangan Sosial dan

Konstitusional dalam Demokrasi Era Media Baru. *Cakrawala*, 19(1), 67–86.
<https://doi.org/10.32781/cakrawala.v19i1.785>

Anggriyani, V., Mayasari, M., & Rifai, M. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough terhadap Representasi Ditjen Pajak dalam Tagar #PercumaBayarPajak di Twitter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 757–765.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12813596>

Fairclough, N. (2010). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (2nd ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315834368>

Niarahmah, A., Prasetyo, B., & Rahmawati, D. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough pada Pemberitaan Media Digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*

Fairclough, N. (2010). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (2nd ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315834368>

Feenberg, A. (1999). *Questioning Technology*. London: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203023419>

Daiva, D. A., & Purwanto, E. (2025). Studi Wacana pada Respons Netizen terhadap Isu Sosial Budaya di X. *Jurnal Nomosleca*, 11(1), 80–88.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v11i1.15599>

Musdolifah, A., Azzahra, F., Hasanah, M. M., Budiono, N. H., Yusuf, S., & Darmawan, I. (2025). *Analisis wacana kritis terhadap komentar negatif terkait childfree di media sosial dengan perspektif Sara Mills*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(2), 421–429. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i2.1213>

Rahmawati, S. A., & Mulyani, W. (2025). Analisis wacana kritis pada tagar “Peringatan Darurat” di media sosial X. *Etnolinguist*, 9(1), 18–40.
<https://doi.org/10.20473/etno.v9i1.67712>

Iffah, R. N., Bachari, A. D., & Fadlilah, A. (2025). Analisis wacana kritis terhadap penolakan pembangunan IKN pada wacana berita daring di Indonesia. *Deskripsi Bahasa*, 8(2), 118–137. <https://doi.org/10.22146/db.15264>

Anggriyani, V., Mayasari, & Rifai, M. (2024). Analisis wacana kritis Fairclough terhadap representasi Ditjen Pajak dalam tagar #PercumaBayarPajak di Twitter: Perspektif analisis media sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 757–765. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12813596>

Hazimah, A., & Reviel, D. (2024). Analisis wacana pada media sosial: Studi kasus penggunaan bahasa pada media sosial X (Twitter). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 1424–1428.

- Ramadhani, M. F., Anastasia, V., & Belinda, B. (2025). Analisis wacana kritis narasi video dan komentar terhadap pengungsi Rohingya di YouTube. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 248–272. <https://doi.org/10.21009/COMM.033.05>
- Putri, W. E., Afrilia, A. M., Istiyanto, S. B., & Hermawan, R. R. (2024). Analisis wacana pada akun Twitter @DivHumas_Polri dalam manajemen krisis tragedi Kanjuruhan. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 254–271. <https://doi.org/10.33822/jep.v7i1.6422>
- Jannah, F. N., Fatonah, A. R., & Turnip, M. (2023). Analisis wacana Van Dijk terhadap opini publik di media sosial Twitter. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 5(2), 179–195. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v5i2.3432>
- Najibulloh, Y., Komalawati, E., & Wilantara, M. (2022). Analisis wacana kritis pada akun Twitter @Fadlizon tentang wacana Omnibus Law Cipta Kerja dengan pendekatan model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v7i1.5863>
- Sumarti, E. (2010). Analisis wacana kritis: Metode analisis dalam perspektif Norman Fairclough. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 2(2), 157–167. <https://doi.org/10.21274/lis.2010.2.2.157-167>
- Kuntoro. (2018). Analisis wacana kritis (Teori Van Dijk dalam kajian teks media massa). *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/lks.v2i2.2250>
- Eriyanto. (2011). Analisis wacana: Pengantar analisis teks media. Yogyakarta: LKiS.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang sosiologi pengetahuan. Jakarta: LP3ES.
- Nasrullah, R. (2017). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Lim, M. (2013). Many clicks but little sticks: Social media activism in Indonesia. *Journal of Contemporary Asia*, 43(4), 636–657. <https://doi.org/10.1080/00472336.2013.769386>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Polemik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- Arifin, A. (2018). Polemik dalam ruang publik media massa: Perspektif komunikasi dan demokrasi. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss2.art5>
- Nugroho, Y. (2016). Media, ruang publik, dan kontestasi wacana di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.22146/jsp.17998>
- Eriyanto. (2018). Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media. Yogyakarta: LKiS.
- Nasrullah, R. (2017). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Komsahrial. (2021). Komunikasi massa. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, F. (2007). Teknik produksi program televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- McQuail, D. (2011). Teori komunikasi massa McQuail (Edisi 6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fiske, J. (2012). Pengantar ilmu komunikasi (Edisi Indonesia). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizki, M., & Hidayat, D. (2021). Talk show televisi sebagai ruang diskusi publik dalam pembentukan opini masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 145–156. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art4>
- Arofah, K. (2015). Youtube sebagai media klarifikasi dan pernyataan tokoh politik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 111–123. <https://doi.org/10.31315/jik.v13i2.1442>
- Wirany, D., & Pratami, T. V. (2019). Kekuatan media baru YouTube dalam membentuk budaya populer. *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain*, 2(2), 148–157. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v2i02.199>
- Paramita, S., & Irena, L. (2020). Retorika digital dan social network analysis generasi milenial Tionghoa melalui YouTube. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 117–132. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.7558>
- Sazali, H., & Mustafa, A. (2023). New media dan penguatan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 151–166. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Amalia, A., & Syukron, A. A. (2020). ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH PADA PEMBERITAAN DEMO MAHASISWA TOLAK REVISI RKUHP DAN UU KPK DI KOMPAS TV. *Logat*, 49.

Anderson, L. R. (2020). Art in Primitive Societies . *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 460-461.

Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Fairclough, N. (2010). *Critical Discourse Analysis The Critical Study of Language*. London: Routledge.

Fairclough, N. (2014). *Language and Power*. London: Routledge.

Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. In Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)* (p. 23). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Fitriansyah, F., & Aswan, A. (2024). The Tradition of Public Critism in The Lapor Pak Program (Analysis of the Spiral of Silence Jokes of Comedian Criticism). *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 93–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.105>

IDN Times. (2020, April 24). Tiga Aktivis Ini Juga Pernah Ditangkap Diduga karena Kritik Pemerintah. Retrieved from [idntimes.com: https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/tiga-aktivis-ini-juga-pernah-ditangkap-polisi-diduga-kritik-pemerintah?page](https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/tiga-aktivis-ini-juga-pernah-ditangkap-polisi-diduga-kritik-pemerintah?page)

Indriani, E., Dalimunthe, S. F., & Surif, M. (2022). ANALISIS WACANA PADA ROASTING KIKI SYAHPUTRI TERHADAP ERICK THOHIR MENGGUNAKAN TEORI NORMAN FAIRCLOUGH. *BAHAS*, Volume

33 Nomor 2 Tahun 2022, 121-122.

Indriani, E., Dalimunthe, S. F., & Surif, M. (2022). Analisis Wacana Pada Roasting Kiki Saputri Terhadap Erick Thohir Menggunakan Teori Norman Fairclough. BAHAS, 120-135.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024, Juli 1). Kata Dasar Humor. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/humor>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024, Juli 1). Kata Dasar Satire. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/satire>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024, Oktober 7). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved from <https://kbbi.web.id>: <https://kbbi.web.id/pangkas>
126

KBBI. (2024, Oktober 6). Arti Kata Nih di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved from kbbi lektur: <https://kbbi.lektur.id/nih>